

FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Kemasyarakatan

Vol. 6, No. 1, 2024

DOI 10.56489/fik.v4i2

P-ISSN: 2620-7834; E-ISSN: 2715-2928

**INOVASI PESANTREN KILAT RAMADHAN PADA MASA PANDEMI
COVID-19 DI SMP YPPSB SANGATTA UTARA**

Mahfud Ifendi¹, Faizatun Nafsiyah²

mahfudzifindi@gmail.com, faizatun.nafsiyah@yppsb.id

Abstract

The COVID-19 pandemic, which has remodeled the order of human life in general, has been transformed into a new form of activity (new normal) that is different from the previous concept of life. When the holy month of Ramadan comes, it's time to increase the spiritual value of students by holding many religious activities, it is actually hindered by this pandemic which forbids humanity from gathering, crowding in one place. The implementation of the Ramadhan Islamic boarding school, which in this case is one of the means to achieve the above objectives, must be conceptualized with a different pattern than before, which is done online. In this article, we describe the innovative activities that can be carried out during the implementation of Islamic boarding schools during the pandemic. By using field research, taking data by interview, observation, and documentation, and using data analysis: data condensation, data exposure, and drawing and drawing conclusions. The results of the innovation of Islamic boarding school activities during this pandemic are essentially held virtual, all of which are implemented in the form of activities in the form of reading the Qur'an, optimizing the 5 daily prayers, tarawih prayers, and suhoor suggestions, helping parents, giving charity, and Islamic seminars. The hope is that, even though it is carried out virtually, the essence, intent, and purpose of the implementation of this flash boarding school will be

¹ MPI STAI Sangatta Kutai Timur

² SMP YPPSB Sangatta Utara

maintained in order to improve the morale and spirituality of students during the COVID-19 pandemic.

Keywords: *Innovation, Flash Boarding School, Covid-19*

A. Pendahuluan

Bulan Ramadhan adalah bulan ke sembilan dari bulan-bulan Arab dan merupakan bulan yang paling utama di antara bulan-bulan lainnya. Dinamakan Ramadhan karena memiliki arti “panas”, karena saat itu ketika orang Arab memberi nama bulan ini bertepatan dengan cuaca yang sangat panas, sehingga mereka menamakan bulan ini dengan nama Ramadhan. Dari kata “*ramdha*” yang mempunyai arti panas sekali. Ada yang mengatakan bahwa nama ini karena bulan Ramadhan adalah bulan yang membakar (menghapus segala dosa).³ Selain sebagai bulan yang dapat menghapus dosa, bulan Ramadhan juga merupakan bulan di mana kitab-kitab suci diturunkan, juga sebagai bulan pengampunan, dan bulan pembebasan dari siksa neraka.⁴

Di bulan Ramadhan ini pula seluruh umat Islam di penjuru dunia diwajibkan untuk berpuasa sebagaimana yang tercantum dalam Surah Al-Baqarah ayat 183 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Dalam ayat ini Allah SWT memanggil umat yang beriman untuk berpuasa. Yakni menahan diri dari makan, minum, dan bersetubuh dengan niat yang ikhlas karena Allah SWT sepanjang hari. Sebab, dalam puasa itu terkandung ajaran mensucikan diri dan membersihkan akhlak yang rendah dan keji. Juga diterangkan bahwa kewajiban berpuasa telah diwajibkan pula kepada umat-umat terdahulu meskipun pelaksanaannya berbeda. Oleh karena itu hendaklah kita rajin melaksanakan kewajiban ini dengan penuh semangat dan tanggung jawab sebagai

³ Muhammad Hamim, *Fiqh Sistematis: Terjemah Kitab Al-Taqrirat Al-Sadidah Fi Al-Masail Al-Mufidah* (Kediri: Lirboyo Press, 2018), 378.

⁴ Fadlil Said An-Nadwi, *Durratun Nasihin: Untaian Mutiara Nasihat* (Surabaya: Al-Hidayah, 2006), 27.

hamba yang beribadah kepada Rabb-Nya, supaya kita dapat mencapai pengertian taqwa yang sesungguhnya.⁵

Meskipun dalam keadaan berpuasa, tidak membuat kita lantas bermalas-malasan dalam setiap kegiatan termasuk di dalamnya adalah bekerja, mencari nafkah, melakukan tugas rumah, belajar, beribadah, dan menuntut ilmu. Justru di bulan suci Ramadhan inilah semua amal ibadah akan dilipatgandakan pahalanya. Menuntut ilmu atau belajar merupakan kewajiban bagi setiap insan yang dimulai dari ayunan/buaian hingga liang lahad. Artinya proses belajar atau pendidikan manusia itu berlaku sepanjang hayat (*long live education*). Jalur pendidikan baik itu pendidikan formal, informal dan nonformal dan juga jenjang pendidikan yang dimulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi pun harus tetap berjalan seperti biasanya meski dalam keadaan berpuasa. Kaitannya dengan ini maka sebagai lembaga pendidikan formal SMP Yayasan Pendidikan Prima Swarga Bara (YPPSB) Sangatta Kutai Timur tetap mengadakan kegiatan pesantren kilat di Ramadhan meskipun dalam konsep yang berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Untuk tahun ini dilakukan secara daring (dalam jaringan), hal ini dikarenakan sejak akhir tahun 2019 hingga Agustus 2021, dunia digegerkan dengan adanya wabah pandemi Covid-19 yang sangat membahayakan. Semua tatanan masyarakat yang sudah berjalan normal, saat ini dipaksa untuk melakukan segala aktifitas di luar kenormalan seperti sebelumnya. Walhasil, agar kegiatan dapat berjalan dan tidak mengurangi esensi, maksud dan tujuannya, tetap diselenggarakan namun secara daring menggunakan berbagai macam *paltform* pembelajaran daring saat yang dapat digunakan secara gratis maupun berbayar seperti Zoom Could Meeting, Webex, Google Meet dan lain sebagainya.

Oleh karena itu, dalam artikel ini bertujuan untuk membahas atau mendeskripsikan beberapa inovasi terkait dengan pelaksanaan pesantren kilat di bulan Ramadhan di SMP YPPSB Sangatta Utara Kutai Timur. Dengan harapan semoga konsep ini dapat diimplementasikan di semua jenjang pendidikan, mulai

⁵ Ibnu Katsir, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir (1990)*, Hal, 273. (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1990), 340.

dari pendidikan anak usia dini, dasar, hingga menengah dan bahkan perguruan tinggi terkait dengan pelaksanaan pesantren kilat melalui media daring/online.

B. Metode Penelitian

Dalam penulisannya, artikel ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif-kualitatif yang menjelaskan tentang bagaimana inovasi atau pelaksanaan pesantren kilat Ramadhan di masa pandemi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun analisis datanya menggunakan kondensasi data, penyajian data dan penggambaran dan penarikan kesimpulan.⁶

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pesantren Kilat Ramadhan

Istilah pesantren di Indonesia lebih populer dengan sebutan pondok pesantren.⁷ Sebuah institusi pendidikan Islam yang lahir dari nusantara, yang masih kokoh dan bertahan sampai sekarang meski badai menerpanya.⁸ Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan tentang ilmu-ilmu agama, yang diajarkan oleh seorang kiai atau pengasuh pesantren selaku pemiliknya, dibantu oleh para ustadz atau guru yang mengajarkan kepada santri dengan pendekatan, teknik dan metode yang unik dan berbeda.

Tujuan pendidikan di pesantren biasanya untuk membimbing anak agar menjadi manusia yang memiliki kepribadian Islam, mempersiapkan santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama khususnya dan ilmu-ilmu lainnya secara umum.⁹

Seiring dengan berjalannya waktu, muncullah istilah “pesantren kilat” di masyarakat pada umumnya. Hal ini disinyalir bahwa penamaan pesantren kilat

⁶ Johnny Saldaña Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, third (London: SAGE Publications Ltd, 2014), 125, <http://library1.nida.ac.th/termpaper6/sd/2554/19755.pdf>.

⁷ Kompri, *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*, Cetakan ke (Jakarta: Prenadamedia Group, Divisi Kencana, 2018), 1.

⁸ Mahfud Ifendi, “PESANTREN DAN KEPEMIMPINAN KIAI: STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN MAMBAUS SHOLIHIN GRESIK (1980-2020),” *MUDIR: Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, no. 2 (2020): 13, <http://ejournal.insud.ac.id/index.php/mpi/index>.

⁹ Kompri, *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*, 4.

diambil dari waktu pelaksanaan belajar di saat bulan suci Ramadhan dengan kurun waktu yang terbatas atau singkat. Lantas kemudian kegiatan yang seperti ini dinamakan pesantren kilat, yang model materi dan sistem pembelajarannya diidentikan dengan apa yang ada di pesantren pada aslinya. Idealnya adalah ketika seseorang itu belajar atau “nyantri” di sebuah pesantren, maka otomatis hanya ada dua jenis santri yang demikian; santri yang menetap di pesantren dan santri *kalong*, artinya mereka biasanya dari warga sekitar pesantren yang turut serta belajar di pesantren. Namun berhubung seseorang itu tidak dapat *full time* belajar di pesantren, maka ketika tiba bulan suci Ramadhan, banyak lembaga pendidikan baik itu dari umum (SD, SMP, SMA/SMK) maupun agama (MI, Mts, MA) mengadakan kegiatan keagamaan untuk mengisi bulan suci Ramadhan¹⁰. Singkatnya waktu pelaksanaan pesantren kilat ini pun beragam, ada yang sebulan penuh, tiga minggu, dua minggu, satu minggu bahkan ada yang beberapa hari saja sesuai dengan kebijakan lembaga pendidikan masing-masing. Seperti apa yang dilaksanakan di SMP YPPSB Sangatta Utara ini diselenggarakan selama 3 hari saja secara virtual.¹¹

Meskipun dalam pelaksanaannya hanya beberapa hari saja, harapannya nilai pendidikan; religius, jujur, disiplin, taat pada agama, taat pada orang tua, peka terhadap kehidupan sosial di sekitar, yang diterapkan saat kegiatan pesantren kilat ini dapat bertahan, terinternalisasi dengan baik pada diri setiap peserta didik yang mengikutinya.¹² Lebih-lebih kegiatan pesantren kilat di bulan Ramadhan ini dapat meningkatkan tingkat spiritualitas peserta didik, meskipun

¹⁰ Rasyid Anwar Dalimunthe, “MINAT SISWA MENGIKUTI PESANTREN KILAT DI SMK NEGERI 1 PANTAI LABU TAHUN 2019,” *Fitrah : Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2020): 64.

¹¹ Ari Setiawan, “Model Pembelajaran Pesantren Kilat Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moralitas Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Salatiga,” *Inferensi* 6, no. 2 (2012): 280, <https://doi.org/10.18326/infsl3.v6i2.275-300>.

¹² Abd. Aziz Muslim Al Fathoni, “PESANTREN KILAT (SEBUAH TINJAUAN POBLEMATIKA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM/AKHLAK),” *Jurnal Literasiologi* 03, no. 04 (2020): 54, <http://dx.doi.org/10.1016/j.ndteint.2014.07.001%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ndteint.2017.12.003%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.matdes.2017.02.024>.

dilaksanakan secara daring.¹³ Hal ini diperkuat sebagaimana yang disampaikan oleh Arif Hidayat bahwa dengan tetap dilaksanakannya kegiatan yang berbasis ala *pesantren* di bulan Ramadhan harapannya adalah tidak hanya untuk siswa saja, melainkan juga mahasiswa yang dengan kegiatan ini sebagai sarana pembentukan spiritualitas di jenjang perguruan tinggi.¹⁴

2. Pandemi Covid-19

Di awal tahun 2020, seluruh dunia dihebohkan oleh virus baru yaitu *virus corona (SARS-CoV-2)*, penyakit yang disebut *2019 coronavirus desease (covid-19)*. Asal mula virus ini berasal dari China yang ditemukan pada akhir Desember 2019. Jika mencapai akhir Mei ini, itu bisa mempengaruhi sekitar 200 negara di seluruh dunia.¹⁵

Semua lini kehidupan terdampak virus ini, mulai dari ekonomi, politik, industri, pariwisata, perdagangan, kesehatan, pendidikan dan lain sebagainya. Tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat, pandemi Covid-19 juga berdampak pada tingkat perekonomian di Indonesia.¹⁶ Dari permasalahan ekonomi ini jika tidak segera diselesaikan dapat membuka peluang terjadinya masalah sosial atau konflik sosial karena di lapisan bawah (masyarakat) sudah resah akibat pandemi ini.¹⁷ Sama halnya dalam dunia pendidikan, saat ini semua praktisi pendidikan telah berbondong-bondong menggunakan IT dalam proses belajar mengajarnya. Semua pembelajaran dilakukan secara online atau daring

¹³ Hisny Fajrussalam et al., "Inovasi Pembelajaran Pesantren Ramadhan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di Masa Pandemi Covid-19," *EduTeach : Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran* 1, no. 2 (2020): 1, <https://doi.org/10.37859/eduteach.v1i2.1949>.

¹⁴ Arif Hidayat, "Pesantrenisasi Sebagai Pembentukan Spiritualitas Mahasiswa (Studi Kasus Wajib Lulus BTA-PPI Di IAIN Purwokerto)," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 1 (June 20, 2020): 27, <https://doi.org/10.36667/jppi.v8i1.426>.

¹⁵ Yuliana, "Corona Virus Diseases (Covid -19); Sebuah Tinjauan Literatur," *Wellness and Healthy Magazine* 2, no. 1 (2020): 187, <https://wellness.journalpress.id/wellness/article/view/v1i218wh>.

¹⁶ Chairul Iksan Burhanuddin and Muhammad Nur Abdi, "Ancaman Krisis Ekonomi Global Dari Dampak Penyebaran Virus Corona (COVID-19)," *AkMen* 17 (2020): 90.

¹⁷ Putu Agung Nara Indra Prima Satya, "COVID- 19 Dan Potensi Konflik Sosial," *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 2020, 1.

(dalam suatu jaringan). Hal ini dilakukan untuk mengurangi meluasnya penyebaran virus.¹⁸

Berbagai upaya telah dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran, mulai dari rajin cuci tangan dengan air yang mengalir, menyemprotkan cairan disinfektan, pakai masker, WFH (*work from home*), *physical distancing*, *social distancing*, PSBB (pembatasan sosial berskala besar) dan larangan mudik saat lebaran telah dilaksanakan. Penggunaan antiseptik dan disinfektan untuk mencegah penularan Covid-19 juga dapat dikatakan efektif jika pemilihannya tepat sasaran dan digunakan sesuai peruntukannya.¹⁹ Isolasi diri atau isolasi mandiri dan menghindari perjalanan ke luar daerah baik menggunakan jalur darat, udara serta laut, juga dapat mengurangi paparan virus berbahaya ini. Semua itu merupakan berbagai upaya pemerintah dan masyarakat untuk menghindari penyakit dan penularannya.²⁰

3. Inovasi Kegiatan Pesantren Kilat Ramadhan

Dalam pelaksanaannya selama pandemi covid-19 ini memang sangat berbeda jika dibandingkan dengan pelaksanaan di waktu normal atau jika tidak sedang terjadi pandemi. Jika pada umumnya, biasanya kegiatan pesantren kilat diadakan dengan tatap muka yakni dengan datang ke sekolah atau madrasah masing-masing guna melaksanakan rangkaian kegiatan keagamaan, maka saat ini tentu berbeda pola dan sistemnya. Pandemi covid-19 yang melanda dunia termasuk juga Indonesia telah melarang banyak kegiatan yang di dalamnya terjadi kerumunan manusia. Ini dilakukan karena memang bertujuan untuk meminimalisir penyebaran virus yang berbahaya ini. Oleh karenanya dalam pelaksanaan kegiatan pesantren kilat Ramadhan di masa pandemi ini tentu harus

¹⁸ Firman Firman and Sari Rahayu, "Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi Covid-19," *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)* 2, no. 2 (2020): 81, <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>.

¹⁹ Annisa Lazuardi Larasati, Dolih Gozali, and Chandra Haribowo, "Penggunaan Desinfektan Dan Antiseptik Pada Pencegahan Penularan Covid-19 Di Masyarakat," *Majalah Farmasetika* 5, no. 3 (2020): 137.

²⁰ Sujita Kumar Kar et al., "COVID-19 Pandemic and Addiction: Current Problems and Future Concerns," *Asian Journal of Psychiatry* 51 (June 11, 2020): 1, <https://doi.org/10.1016/j.ajp.2020.102064>.

dilakukan dengan cara yang berbeda dengan menggunakan inovasi-inovasi dalam pelaksanaannya, agar semangat dan motivasi peserta didik tetap terjaga dan aktif mengikuti hingga akhir acara. Salah satu pola yang dilakukan yakni dengan cara daring (dalam jaringan) atau *online* guna memutus mata rantai penyebaran covid-19 di lingkungan sekolah/madrasah.²¹ Adapun inovasinya adalah terimplementasikan dalam bentuk kegiatan secara daring (dalam jaringan) sebagaimana berikut:

a. Membaca al-Qur'an

Bulan Ramadhan merupakan bulan di mana semua amal kebaikan dilipatgandakan, oleh karena itu kegiatan pertama yang menjadi sorotan adalah terkait tentang membaca al-Qur'an. Apalagi bulan Ramadhan merupakan bulan di mana turunnya al-Qur'an, sehingga begitu besar berkah dan pahalanya bagi siapapun yang membacanya.²² Dan juga salah satu kesunahan yang dapat dilakukan di bulan Ramadhan adalah memperbanyak membaca al-Qur'an dengan memahami maknanya. Karena dalam sebuah Atsar disebutkan Ramadhan adalah bulan al-Qur'an.²³

Kegiatan membaca al-Qur'an ini dikemas menjadi 3 bagian. Pertama adalah bersifat kelompok, yakni masing-masing kelas telah diberikan jadwal untuk membaca al-Qur'an sesuai dengan juz yang menjadi tanggung jawab untuk dibacanya. Kedua adalah untuk peserta didik, yakni tiap peserta didik diberikan kartu kontrol untuk diisi sesuai dengan bacaan al-Qur'an yang telah dibacanya tiap hari selama bulan Ramadhan. Ketiga adalah untuk guru, yakni dalam kegiatan ini tidak hanya peserta didik saja yang ikut berpartisipasi namun dewan guru semuanya juga terlibat dan ikutserta dalam mensukseskan kegiatan ini. Para guru juga diwajibkan membaca al-Qur'an pada kegiatan ini.

²¹ Fajrussalam et al., "Inovasi Pembelajaran Pesantren Ramadhan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di Masa Pandemi Covid-19," 3.

²² An-Nadwi, *Durratun Nasihin : Untaian Mutiara Nasihat*, 40.

²³ Hamim, *Fiqih Sistematis : Terjemah Kitab Al-Taqrirat Al-Sadidah Fi Al-Masail Al-Mufidah*, 390.

b. Optimalisasi Shalat 5 Waktu, Shalat Tarawih dan Sahur

Selain membaca al-Qur'an, kegiatan berikutnya yang menjadi sasaran adalah tentang shalat. Mengapa demikian? Karena salah satu tujuan pelaksanaan kegiatan pesantren kilat Ramadhan adalah untuk meningkatkan spiritualitas peserta didik, oleh karena itu selama di rumah mereka diwajibkan untuk melaksanakan shalat lima waktu, mengikuti shalat sunnah tarawih di malam hari dan agar kuat menjalani puasa di siang hari, peserta didik dianjurkan untuk melakukan sahur sebelum masuk waktu imsak. Shalat merupakan sarana kita untuk berkomunikasi dan berdoa kepada Allah SWT secara vertikal.²⁴

Semuanya harus dituliskan pada kartu control yang sudah dibagikan pada masing-masing peserta didik. Untuk shalat lima waktu dan sahur, maka akan ada orang tua yang selalu mengawasi dan memberikan tanda tangan di buku control setiap peserta didik melakukan kegiatan ibadah shalat lima waktu dan sahur. Adapun kartu control untuk shalat tarawih harus diisi oleh imam/penceramah di mana mereka shalat berjamaah. Atau jika memang masih belum diizinkan untuk shalat berjamaah di masjid atau mushollah, karena masih dalam zona yang berbahaya (zona hitam dan merah), maka pelaksanaan shalat tarawih dapat dilaksanakan secara berjamaah di rumah masing-masing. Tentu yang menjadi pengawas jika berjamaah di rumah adalah orang tua dari peserta didik.

Melalui optimalisasi dan pembiasaan shalat di rumah inilah yang dapat dijadikan sebagai latihan (*training*) untuk mendisiplinkan diri siswa dalam setiap bidang kehidupan. Hal ini sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Caturani Dian Sukma dkk, yang menyatakan bahwa Disiplin shalat lima waktu dapat menjadi langkah awal untuk membiasakan diri untuk

²⁴ Edi Bachtiar, "Shalat Sebagai Media Komunikasi Vertikal Transendental," *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 5, no. 2 (2014): 385.

disiplin dalam seluruh aspek²⁵, hal yang serupa juga diungkapkan oleh Siti Makhmudah.²⁶

c. Membantu Orang Tua

Kegiatan berikutnya dalam pelaksanaan pesantren kilat ini adalah membantu orang tua di rumah. Berdasarkan hasil yang direkap dari angket yang telah disebar ke semua peserta didik, diperoleh jawaban yang sangat beragam dari mereka. Di antaranya adalah mencuci piring, mencuci baju, menyapu halaman rumah, menjaga adik, merapikan kamar tidur, membuang sampah di depan gang, menyirami tanaman, memasak, membantu orang tuanya berjualan, ikut berkebun, dan lain sebagainya. Sekilas terlihat antusiasme para peserta didik dalam membantu orang tua mereka sangat tinggi. Ini dapat dibuktikan dari beragamnya hasil jawaban mereka yang secara polos dan jujur menjawab angket yang telah disediakan oleh panitia.

Dalam kegiatan membantu orang tua juga ada kartu control yang harus diisi oleh semua peserta didik tiap melakukan aktifitasnya, dan untuk validasinya adalah tanda tangan oleh orang tua masing-masing. Dengan membantu orang tua, harapannya sejak dini kita harus melatih, membimbing, mengarahkan anak untuk gemar membantu pekerjaan orang tua semampunya. Ini dilakukan agar peserta didik belajar langsung dari pengalaman dan dapat melatih untuk hidup dengan mandiri.

d. Bersedekah

Bersedekah di bulan Ramadhan, apalagi memberikan takjil kepada orang yang berpuasa maka akan mendapatkan pahala sebagaimana orang yang telah berpuasa. Kegiatan ini menjadi salah satu bentuk kepekaan sosial para peserta didik untuk saling berbagi kepada sesama. Bentuknya juga

²⁵ Caturani Dian Sukma, Syarip Hidayat, and Rosarina Giyartini, "Penanaman Karakter Kedisiplinan Melalui Pembiasaan Shalat Lima Waktu Di SDIT At-Taqwa Narogong Kota Bekasi Covid-19," *Pedagogika : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8, no. 4 (2021): 987–98.

²⁶ Siti Makhmudah and Suharningsih, "OPTIMALISASI PROGRAM PEMBELAJARAN BOARDING SCHOOL SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA DI SMP PLUS AR-RAHMAT BOJONEGORO Siti Makhmudah," *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 2, no. 1 (2013): 348.

beragam, ada yang tiap Jum'at mengisi kotak amal di masjid, memberikan sedekah kepada orang-orang yang ditemuinya di jalan, berbagi makanan kepada tetangga, dan lain sebagainya yang pada umumnya tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melatih kepekaan dan rasa peduli siswa (sikap sosial).²⁷ Kegiatan yang melibatkan aktifitas fisik bersama dengan orang lain, tentu harus tetap menerapkan protokol kesehatan sebagaimana yang dianjurkan oleh pemerintah yakni minimal dengan memakai masker dan mencuci tangan dengan air mengalir sebelum dan sesudah melakukan aktifitas. Ini semua dilakukan guna menjaga kebersihan, agar tidak mudah terjangkit penyakit di lingkungan sekitar.

Bersedekah merupakan kegiatan fisik serta non-fisik yang tujuannya adalah untuk meringankan beban atau tanggung jawab orang lain. Kegiatan ini menuntut seseorang untuk peka dan penuh dengan empati dan simpati jika ingin tergugah untuk memberikan sebagian benda yang dimilikinya. Bersedekah juga merupakan salah satu bentuk syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat yang diberikan. Dan dengan segala yang diberikan inilah terdapat hak-hak orang lain yang harus diberikan juga.²⁸ Selain itu, dengan bersedekah seseorang dapat mencapai keselarasan fungsi jiwanya (kesehatan mental), dapat menciptakan rasa bahagia dan sehat, dapat terhindar dari gangguan jiwa, dapat menghadapi tantangan dan cobaan hidup dengan baik.²⁹

e. Seminar Keislaman

Acara puncaknya adalah pada seminar keislaman yang dilaksanakan secara daring menggunakan platform *zoom meeting*. Pada kegiatan ini

²⁷ Novan Ardy Wiyani and Riris Eka Setiani, "Manajemen Program Jum'at Bersedekah Untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini," *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 02 (2022): 24–36, <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i02.9603>.

²⁸ Mujidin Mujidin, Nahdhoh Millati, and Husnul Khotimah Rustam, "Hubungan Bersyukur Kepada Tuhan Dan Perilaku Bersedekah Dengan Kebahagiaan Pada Mahasiswa," *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 11, no. 2 (2021): 106, <https://doi.org/10.25273/counsellia.v11i2.8876>.

²⁹ Zhila Jannati, "Keutamaan Bersedekah Sebagai Upaya Meningkatkan Kesehatan Mental," *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Dan Kemasyarakatan* 5, no. 2 (2021): 77–87, <https://doi.org/10.19109/ghaidan.v5i2.11023>.

diberikan materi keIslaman tentang thaharah, shalat dan akhlak. Materi-materi ini disampaikan selama dua hari secara bergantian. Tergabung sebagai pemateri pada acara ini adalah Ustadz M. Abdul Basyir, Lc.M.HI, Ustadz Sundakir, M.Pd dan Ustadzah Aliya Abbas, S.Pd.I.

Materi thaharah disampaikan karena memang ibadah apapun dianjurkan untuk bersuci bahkan diwajibkan sebelum memulai melaksanakan ibadah tersebut seperti shalat wajib dan sunnah, membaca al-Qur'an dan lain sebagainya. Sehingga materi ini sangat penting bagi para peserta didik untuk dapat dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Ini penting untuk diajarkan kepada peserta didik karena sebab Islam memberikan perhatian yang lebih terhadap kebersihan seseorang sampai-sampai bersih merupakan kunci sahnya pelaksanaan ibadah³⁰. Hal ini juga beririsan dengan apa yang disampaikan oleh Jamaludin bahwa pendidikan tentang kebersihan harus diajarkan sejak dini kepada setiap muslim-muslimah dan menjadi tanggung jawab bersama dan pemerintah yang memiliki otoritas regulasi dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup dan mengantisipasi dampak kerusakannya.³¹

Materi yang kedua berkaitan dengan shalat, dimulai dari syarat wajib shalat, syarat sahnya shalat, rukun-rukun shalat, hal yang membatalkan shalat, kesunahan dalam shalat dan lain sebagainya. Sehingga harapan ketika selesai mendapatkan materi ini adalah untuk memberikan penjelasan dan pemahaman tentang tata cara shalat yang baik dan benar menurut syariat Islam. Shalat merupakan ibadah pertama yang akan dihisab oleh Allah SWT. Jika amal ibadah shalat ini diterima, maka insya Allah amal-amal ibadah lainnya pun akan diterima. Namun jika sebaliknya, maka murka Allah dan

³⁰ Hikmatu Ruwaida, "Strategi Pembelajaran Fiqih Thaharah Di Sdn Mundar Kecamatan Lumphong Kabupaten Balangan," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2 (2019): 167, <https://doi.org/10.35931/am.v0i0.137>.

³¹ Jamaluddin Jamaluddin, "Fiqh Al-Bi'ah Ramah Lingkungan; Konsep Thaharah Dan Nadhafah Dalam Membangun Budaya Bersih," *Jurnal Pemikiran Keislaman* 29, no. 2 (2018): 343, <https://doi.org/10.33367/tribakti.v29i2.600>.

pedihnya siksa api neraka akan menjadi balasannya. Oleh karena itu materi tentang shalat sangat penting diajarkan, mengingat selain ibadah kepada Allah SWT, di dalam shalat inilah kita semuanya sama di hadapan Allah tanpa memandang status sosial, ekonomi, pekerjaan, jabatan dan lain sebagainya. Semuanya sujud dan rukuk dalam satu aba-aba, yakni tunduk dan patuh pada perintah Allah SWT dan Rasul-Nya.³²

Dan materi yang ketiga adalah berkaitan dengan etika/akhlak. Ini juga menjadi sasaran bagi pelaksanaan kegiatan pesantren kilat bahwa harapannya dengan waktu yang singkat ini penanaman nilai-nilai keIslaman yang dibungkus dalam akhlakul karimah dapat terimplementasikan dengan baik dalam diri peserta didik. Meskipun kecil porsi hal itu dapat terjadi, namun setidaknya dengan rutin dan konsisten memberikan materi tentang akhlak dan mencontohkan akhlak yang baik setiap hari untuk para peserta didik, maka dengan cara-cara itulah insya Allah dengan sendirinya para peserta didik akan meniru dan mencontoh dari perilaku yang ditampilkan oleh para guru di sekolah/madrasah. Dalam perspektif Islam, akhlak atau moral memiliki kedudukan yang tinggi. Demikian tingginya kedudukan akhlak dalam Islam hingga Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam menjadikannya sebagai barometer keimanan. Beliau bersabda:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya”.³³ Dan sebagai upaya pembentukan akhlakul karimah di lingkungan sekolah/madrasah, pendidik dapat membiasakan mengerjakan

³² A Darussalam, “Indahnya Kebersamaan Dengan Shalat Jamaah,” *Tafsire* 4, no. 1 (2016): 24.

³³ Ibrahim Bafadhol, “Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 06, no. 12 (2017): 45.

ibadah dengan peserta didik secara berjamaah yang dilaksanakan di mushola/masjid sekolah/madrasah.³⁴

Meskipun secara detail tidak disampaikan materi tentang puasa, namun di dalam pelaksanaannya tetap dikaitkan dengan cara menyisipkan materi-materi tentang puasa di dalam penyampaian oleh para ustadz dan ustzdah. Walhasil hal ini sebagaimana yang terjadi dalam implementasi kurikulum terpadu, yakni mengaitkan materi satu sama lain dengan materi yang diajarkan guna mendukung pendidikan karakter untuk mencetak generasi bangsa yang beradab.³⁵ Yang dalam hal ini jika diterapkan terus menerus lambat laun akan membentuk karakter peserta didik yang religius, disiplin, kerja keras, cinta tanah air, demokratis, tanggung jawab dan lain sebagainya.³⁶

Seluruh rangkaian kegiatan ini dilakukan secara daring (tidak tatap muka) karena memang kondisi pandemi covid-19 yang masih tinggi tingkat penyebarannya. Meskipun dilaksanakan secara daring namun tetap berjalan dengan baik meski ada beberapa kendala sedikit seperti gangguan *signal* di beberapa tempat dan borosnya kuota internet yang digunakan selama kegiatan ini, namun tidak menjadi kendala primer. Harapannya, kegiatan yang seperti ini dapat memicu semangat beribadah siswa meskipun pantauan guru dilakukan secara daring, tidak bertemu secara langsung. Singkatnya, moralitas dan religiusitas siswa tetap terjaga dalam kondisi apapun itu. Mengingat kegiatan semacam ini (pesantren kilat) aau kegiatan keislaman

³⁴ Mahfud Ifendi and Rosa Yulia Yasmi, "UPAYA PEMBENTUKAN AKHLAK TERPUJI PESERTA DIDIK OLEH GURU PAI," *Jurnal Ilmiah Kegamaan, Pendidikan Dan Kemasyarakatan* 12, no. 1 (2021): 113.

³⁵ Abdul Hakim and N. Hani Herlina, "Manajemen Kurikulum Terpadu Di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): 112, <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.157>.

³⁶ Liza Ainurrosidah, Nurul Ulfatin, and Bambang Budi Wiyono, "Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Sekolah Berbasis Pesantren Melalui Implementasi Kurikulum Terpadu," *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2018): 160, <https://doi.org/10.17977/um027v1i22018p160>.

yang serupa, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Moh. Asrori efek positif bagi siswa dan dapat meningkatkan religiusitas siswa.³⁷

Religiusitas merupakan suatu keadaan dalam diri individu yang mendorong untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar keimanannya terhadap agama. Dengan demikian bukan menjadi hal yang tidak mungkin atau menjadi besar kemungkinan, bahwa religiusitas atau keberagaman seseorang sangat menentukan sikapnya, tak terkecuali bagi siswa yang tugas utamanya belajar.³⁸

D. Kesimpulan

Pandemi covid-19 yang telah merombak tatanan kehidupan manusia pada umumnya, diubah ke dalam bentuk kegiatan baru (*new normal*) yang berbeda dengan konsep kehidupan sebelumnya. Banyaknya pembatasan sosial yang dilakukan, yang bertujuan untuk meminimalisir tingkat penyebaran virus corona, tentu hal ini baik untuk dilaksanakan. Hal ini tentu diterapkan di semua bidang, tak luput juga dalam bidang pendidikan. Ketika datang bulan suci Ramadhan, saatnya meningkatkan nilai spiritualitas peserta didik dengan banyak menyelenggarakan kegiatan keagamaan, justru terhalang dengan adanya pandemi ini yang melarang umat manusia untuk berkumpul, berkerumun di satu tempat. Oleh karena itu, pelaksanaan pesantren kilat Ramadhan dalam rangka menyambut dan mengisi datangnya bulan suci Ramadhan harus dikonsept dengan pola yang berbeda dari sebelumnya, yakni dilakukan secara daring.

Inovasi-inovasi yang muncul ini ke dalam bentuk kegiatan yang diselenggarakan untuk peserta didik dan pendidik yang ada di lembaga pendidikan. Saat ini memang dunia sudah canggih, hal ini dibuktikan dengan maraknya *paltform* media yang dapat digunakan secara online. Di lembaga pendidikan, tentu ini adalah

³⁷ Moh Asrori and Zainul Asrori, "PENDIDIKAN AGAMA BERBASIS PESANTREN UNTUK MENINGKATKAN RELIGIUSITAS SISWA DI MASA PANDEMI COVID 19: STUDI KASUS DI SMK PGRI 2 PONOROGO" (IAIN Ponorogo, 2021).

³⁸ Surono and Mahfud Ifendi, "Tingkat Religiusitas Siswa (Studi Di SMA Negeri 1 Sangkulirang Kutai Timur)," *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 2 (2022): 123–29, <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i2.511>.

sebuah keniscayaan, suatu keharusan untuk terbuka dan dapat ikut serta andil menggunakan teknologi dalam proses pembelajarannya. Harapannya, meskipun dilakukan secara virtual, esensi, maksud dan tujuan dari pelaksanaan pesantren kilat ini tetap terjaga demi meningkatkan moral dan spiritualitas peserta didik di masa pandemi covid-19.

Daftar Pustaka

- Ainurrosidah, Liza, Nurul Ulfatin, and Bambang Budi Wiyono. "Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Sekolah Berbasis Pesantren Melalui Implementasi Kurikulum Terpadu." *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2018): 160–70. <https://doi.org/10.17977/um027v1i22018p160>.
- An-Nadwi, Fadlil Said. *Durratun Nasihin : Untaian Mutiara Nasihat*. Surabaya: Al-Hidayah, 2006.
- Asrori, Moh, and Zainul Asrori. "PENDIDIKAN AGAMA BERBASIS PESANTREN UNTUK MENINGKATKAN RELIGIUSITAS SISWA DI MASA PANDEMI COVID 19: STUDI KASUS DI SMK PGRI 2 PONOROGO." IAIN Ponorogo, 2021.
- Bachtiar, Edi. "Shalat Sebagai Media Komunikasi Vertikal Transendental." *Konseling Religi : Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 5, no. 2 (2014): 385–400.
- Bafadhol, Ibrahim. "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 06, no. 12 (2017): 45–61.
- Burhanuddin, Chairul Iksan, and Muhammad Nur Abdi. "Ancaman Krisis Ekonomi Global Dari Dampak Penyebaran Virus Corona (COVID-19)." *AkMen* 17 (2020): 710–18.
- Dalimunthe, Rasyid Anwar. "MINAT SISWA MENGIKUTI PESANTREN KILAT DI SMK NEGERI 1 PANTAILABU TAHUN 2019." *Fitrah : Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2020): 158–69.
- Darussalam, A. "Indahnya Kebersamaan Dengan Shalat Jamaah." *Tafsere* 4, no. 1 (2016): 24–39.
- Fajrussalam, Hisny, Koko Adya Winata, Ihin Solihin, and Qiqi Yuliati Zaqiah. "Inovasi Pembelajaran Pesantren Ramadhan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di Masa Pandemi Covid-19." *EduTeach : Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran* 1, no. 2 (2020): 1–10. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v1i2.1949>.
- Fathoni, Abd. Aziz Muslim Al. "PESANTREN KILAT (SEBUAH TINJAUAN POBLEMATIKA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM/AKHLAK)." *Jurnal Literasiologi* 03, no. 04 (2020): 49–58. <http://dx.doi.org/10.1016/j.ndteint.2014.07.001%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ndteint.2017.12.003%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.matdes.2017.02.024>.
- Firman, Firman, and Sari Rahayu. "Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi Covid-19." *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)* 2, no. 2 (2020): 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>.
- Hakim, Abdul, and N. Hani Herlina. "Manajemen Kurikulum Terpadu Di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): 111. <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.157>.
- Hamim, Muhammad. *Fiqh Sistematis : Terjemah Kitab Al-Taqrirat Al-Sadidah Fi Al-Masail Al-Mufidah*. Kediri: Lirboyo Press, 2018.
- Hidayat, Arif. "Pesantrenisasi Sebagai Pembentukan Spiritualitas Mahasiswa

- (Studi Kasus Wajib Lulus BTA-PPI Di IAIN Purwokerto).” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 1 (June 20, 2020): 27. <https://doi.org/10.36667/jppi.v8i1.426>.
- Ifendi, Mahfud. “PESANTREN DAN KEPEMIMPINAN KIAI: STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN MAMBAUS SHOLIHIN GRESIK (1980-2020).” *MUDIR: Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, no. 2 (2020). <http://ejournal.insud.ac.id/index.php/mpi/index>.
- Ifendi, Mahfud, and Rosa Yulia Yasmi. “UPAYA PEMBENTUKAN AKHLAK TERPUJI PESERTA DIDIK OLEH GURU PAI.” *Jurnal Ilmiah Kegamaan, Pendidikan Dan Kemasyarakatan* 12, no. 1 (2021): 113–29.
- Jamaluddin, Jamaluddin. “Fiqh Al-Bi’ah Ramah Lingkungan; Konsep Taharah Dan Nadhafah Dalam Membangun Budaya Bersih.” *Jurnal Pemikiran Keislaman* 29, no. 2 (2018): 324–46. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v29i2.600>.
- Jannati, Zhila. “Keutamaan Bersedekah Sebagai Upaya Meningkatkan Kesehatan Mental.” *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Dan Kemasyarakatan* 5, no. 2 (2021): 77–87. <https://doi.org/10.19109/ghaidan.v5i2.11023>.
- Kar, Sujita Kumar, S M Yasir Arafat, Pawan Sharma, Ayushi Dixit, Marthoenis Marthoenis, and Russell Kabir. “COVID-19 Pandemic and Addiction: Current Problems and Future Concerns.” *Asian Journal of Psychiatry* 51 (June 11, 2020): 102064. <https://doi.org/10.1016/j.ajp.2020.102064>.
- Katsir, Ibnu. *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir (1990), Hal, 273*. Surabaya: PT Bina Ilmu, 1990.
- Kompri. *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Cetakan ke. Jakarta: Prenadamedia Group, Divisi Kencana, 2018.
- Larasati, Annisa Lazuardi, Dolih Gozali, and Chandra Haribowo. “Penggunaan Desinfektan Dan Antiseptik Pada Pencegahan Penularan Covid-19 Di Masyarakat.” *Majalah Farmasetika* 5, no. 3 (2020).
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Third. London: SAGE Publications Ltd, 2014. <http://library1.nida.ac.th/termpaper6/sd/2554/19755.pdf>.
- Mujidin, Mujidin, Nahdhoh Millati, and Husnul Khotimah Rustam. “Hubungan Bersyukur Kepada Tuhan Dan Perilaku Bersedekah Dengan Kebahagiaan Pada Mahasiswa.” *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 11, no. 2 (2021): 106. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v11i2.8876>.
- Ruwaida, Hikmatu. “Strategi Pembelajaran Fiqih Taharah Di Sdn Mundar Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan.” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2 (2019): 167. <https://doi.org/10.35931/am.v0i0.137>.
- Satya, Putu Agung Nara Indra Prima. “COVID- 19 Dan Potensi Konflik Sosial.” *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 2020, 39–45.
- Setiawan, Ari. “Model Pembelajaran Pesantren Kilat Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moralitas Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Salatiga.” *Inferensi* 6, no. 2 (2012): 275. <https://doi.org/10.18326/infsl3.v6i2.275-300>.

- Siti Makhmudah, and Suharningsih. "OPTIMALISASI PROGRAM PEMBELAJARAN BOARDING SCHOOL SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA DI SMP PLUS AR-RAHMAT BOJONEGORO Siti Makhmudah." *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 2, no. 1 (2013): 348.
- Sukma, Caturani Dian, Syarip Hidayat, and Rosarina Giyartini. "Penanaman Karakter Kedisiplinan Melalui Pembiasaan Shalat Lima Waktu Di SDIT At-Taqwa Narogong Kota Bekasi Covid-19." *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8, no. 4 (2021): 987–98.
- Surono, and Mahfud Ifendi. "Tingkat Religiusitas Siswa (Studi Di SMA Negeri 1 Sangkulirang Kutai Timur)." *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 2 (2022): 123–29. <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i2.511>.
- Wiyani, Novan Ardy, and Riris Eka Setiani. "Manajemen Program Jum'at Bersedekah Untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini." *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 02 (2022): 24–36. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i02.9603>.
- Yuliana. "Corona Virus Diseases (Covid -19); Sebuah Tinjauan Literatur." *Wellness and Healthy Magazine* 2, no. 1 (2020): 187–92. <https://wellness.journalpress.id/wellness/article/view/v1i218wh>.